**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH
RAUDLATUL FIRDAUS KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh
Abdul Pandi
Darul Ulum Kubu Raya
Email: pandiabdul38@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Supervisi Akademik: Kepala
Sekolah; Madrasah Aliyah

Abstract: *This research is to find out: Implementation of Academic Supervision by the Principal of senior High School Raudlatul Firdaus, Kubu Raya Regency. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The main data sources in this study were principals and teachers obtained through interviews, observations, and documentation. There are several research results that show that, the principal in planning academic supervision carries out several stages including the principal making a schedule and preparing instruments for the implementation of academic supervision to teachers, academic supervision is carried out in several steps such as the principal conducting class visits, class observations, involving teachers in meetings discussing the learning process, conducting problem solving discussions with teachers, improving teachers' academic abilities by holding workshops and providing consultation time for teachers who have problems related to learning. And the principal is following up on the implementation of academic supervision that has been carried out so that it is not only the implementation of supervision, so that it has a beneficial effect on teachers at school, the principal is also required to make reports related to the results of the implementation of academic supervision to be published to all teachers who have been supervised so that the teacher can follow up on the results of supervision. so it can be concluded that the principal of senior High School Raudlatul Firdaus in terms of implementing academic supervision of teachers has gone through these stages so that after the implementation of supervision it brings changes to the learning process at school and easily achieves school goals that have been determined together.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dengan maksud membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Pendidikan adalah suatu upaya menuju ke arah perbaikan hidup dan kehidupan manusia yang lebih baik. Untuk itu, pendidikan berlangsung tanpa awal dan akhir, atau tanpa ada batas ruang dan waktu tertentu sepanjang hayat. Istilah lain disebut *long life education* (pendidikan seumur hidup). Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003: 77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Melalui pendidikan dapat membekali seseorang berbagai pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk bekerja secara produktif. Apabila di era globalisasi ini sangat diperlukan suatu sumber daya manusia yang memadai, sistem pendidikan nasional juga harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara agar setiap orang mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Inilah era reformasi pendidikan yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Indonesia, dimana otoritas yang sangat besar diberikan langsung pada sekolah atau madrasah. Sekolah bisa mengembangkan inovasinya masing-masing dalam mengembangkan perlakuan pada siswa dalam belajar, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan apakah akan *fulldayschool* atau *partday school* dalam penggunaan waktu belajar.

Selain itu, apakah sekolah akan menyusun sendiri buku teks yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang disepakati. Dalam hal ini, hal terpenting sekaligus menjadi tekatnya adalah bahwa di *end product*-nya yaitu siswa berprestasi, siap diuji, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah atas usulan masyarakat, oleh karena itu, bila prestasi peserta didik menurun, maka masyarakat tidak bisa menyalahkan kantor dinas pendidikan Kabupaten atau pun Kota. Sebaliknya, mereka bisa bertanya kepada kepala sekolah/madrasah dan para guru, karena soal kurikulum dan pembelajaran seluruhnya menjadi kewenangan penuh sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan guru dan staf pengajar secara keseluruhan, karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik

peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan bersama. Dengan kemampuan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, dimana kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang. Profesionalisme guru akan terwujud, karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai dalam bidang ilmu, bahan ajar, dan metode mengajar, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik serta mengasah keterampilan dan wawasan yang luas terhadap siswa disekolah.

Menurut (Ibrahim, 2007: 341) Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan. Madrasah yang dikelola dengan manajemen mutu pendidikan harus memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan dapat memenuhi bahkan melampaui harapan para pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal yaitu guru dan karyawan. Pelanggan eksternal terdiri dari pelanggan eksternal primer (peserta didik), pelanggan eksternal sekunder (orang tua, masyarakat, pemerintah), dan pelanggan eksternal tersier (pemakai lulusan). "Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua.

Kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan profesionalisme guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kepala sekolah memimpin lembaga dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolah dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan di sekolah, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka peningkatan profesional mengajar), staff, siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah (Wahyosumidjo, 2001: 90). Menurut pendapat (Kompri, 2015: 21) menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji dan dipelajari sebagai upaya mendapatkan sekolah yang baik dan berkualitas. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap

perkembangan dan kemajuan sekolah.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang nyaman sehingga guru-guru dapat mengajar dengan efektif dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah profesional dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola "*school plant*", pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya (Soetopo, 1988: 19).

Dengan demikian secara sederhana menurut (Wahjosumidjo, 2007: 83) kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Selain itu menurut (Jegen Musfah, 2015: 300) mengatakan bahwa kepala sekolah juga merupakan manajer, yang dituntut memiliki kemampuan manajerial terkait dengan terwujudnya sekolah efektif. Karena itu, kedudukan kepala sekolah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang.

Kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang ingin diteliti, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan karena sifat dan karakter masalah yang menuntut penjelasan dengan data-data kualitatif. Pendekatan dan metode ini dipandang tepat untuk mengumpulkan informasi/data terkait masalah penelitian yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Moleong, 2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Guna menjawab pertanyaan riset atau masalah dalam penelitian ini, metode deskriptif adalah metode yang paling sesuai digunakan karena Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode yang digunakan untuk memecahkan masalah pada saat penelitian berlangsung berdasarkan fakta yang ada. Dalam sumber lain Sugiyono (2018: 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Berdasarkan dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah berdasarkan analisis pada fakta-fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan dan disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan tujuan untuk menggambarkan sifat-sifat dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan objektif.

Variabel penelitian adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Menurut Sugiyono (2018: 55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Menurut Arikunto (2017: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus Kabupaten Kubu Raya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang ditentukan. Teknik pengumpul data dengan cara observasi. Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi merupakan "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Teknik observasi langsung adalah suatu pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap obyek-obyek tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Sehingga peneliti bersama dengan obyek yang akan diteliti. Lexy J. Moleong (2007: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, wawancara pertama kali akan di tujukan kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus, selanjutnya akan ditujukan kepada guru inilah yang

menjadi responden dalam wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber non insan seperti catatan-catatan, foto dan juga arsip. Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti bekerjasama dengan koordinator sekolah agar dapat menggunkan segala bentuk dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus

Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus di pimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Ibu Khamsiyah, M.Pd, Lokasi Sekolah tepatnya di jalan Tran Kalimantan Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sui. Ambawang, Desa CV. Alina termasuk dalam Lembaga Pendidikan Al-Khairat.

Pembahasan Penelitian

Kepala sekolah hendaknya mampu melaksanakan peran sebagai supervisor bidang akademik, yang meliputi merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjut hasil supervisi akademik. Begitupula dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus yang telah berusaha untuk menjalankan perannya sebagai supervisor bidang akademik diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Merencanakan supervisi akademik

1. Membuat jadwal supervisi akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif maka diperlukan acuan yaitu membuat jadwal supervisi akademik agar dalam pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar dan baik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah dapat mengukur dari berbagai sisi diantaranya ialah (1) kebutuhan sekolah yaitu fasilitas yang memadai, (2) kalender akademik sebagai acuan sekolah dalam mengadakan kegiatan setiap tahun dan persemester, (3) pengawasan ke guru agar profesional dan keterampilan guru dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berisikan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menyelenggarakan supervisi akademik perlu membuat jadwal agar berjalannya dengan baik. Dalam hal ini pada saat pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus mengukur dari sisi (1) Kebutuhan sekolah yaitu fasilitas yang memadai, (2) Kalender akademik sebagai acuan sekolah dalam mengadakan kegiatan setiap tahun dan semester, (3) Pengawasan terhadap guru agar sikap dan keterampilan dalam pembelajaran berjalan

dengan baik dan benar. Dalam menyelenggarakan supervisi akademik kepala sekolah membuat jadwal supervisi akademik. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dilaksanakan melalui perencanaan yang matang dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah, dan jadwal supervisi akademik telah disampaikan kepada seluruh guru untuk diketahui siapa saja guru-guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah.

2. Menyusun instrumen supervisi akademik

Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dan memiliki tugas sebagai supervisor dan untuk melakukan tugas sebagai supervisor maka diperlukan instrument untuk mempermudah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penyusunan instrumen bukanlah pekerjaan yang mudah itu pekerjaan yang menantang, dalam menyusun instrument diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap langkah-langkah kegiatan supervisi akademik. Selain itu pemahaman tentang penyusunan instrument yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan penyusunan dan penggunaannya harus menjadi perhatian. Menurut Arikunto (1988: 51) menyatakan bahwa instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa instrument supervisi akademik yang peneliti dapat yaitu instrument kunjungan kelas, instrument observasi kelas, instrument rapat-rapat dan instrument diskusi kelompok. Instrument tersebut tersusun dari beberapa komponen kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak supervisor. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menyelenggarakan supervisi akademik, beliau selalu menyusun instrument supervisi akademik sebelum pelaksanaan dan kepala sekolah membentuk tim penyusun agar pelaksanaannya terorganisir. Para guru menanggapi bahwa instrumen supervisi akademik bagus, menarik dan tidak semua guru dilibatkan dalam penyusunan instrument supervisi. Instrument supervisi akademik yang peneliti dapat yaitu instrument kunjungan kelas, instrument observasi kelas, instrument rapat-rapat dan instrument diskusi kelompok.

b. Melaksanakan pelaksanaan supervisi akademik

1. Melakukan kunjungan kelas

Kunjungan kelas ini adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah atau supervisor dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas secara berskala, mengingatkan guru dalam kemampuan kegiatan belajar seperti kemampuan pedagogiknya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik yaitu dengan melakukan kunjungan kelas secara berskala dan selalu menyiapkan penilaian dalam

melakukannya agar kegiatan belajar mengajar dikelas berjalan dengan baik. Dalam melakukan kunjungan kelas beberapa guru merasa senang lalu menjadi semangat dalam memberikan pengetahuan dan ilmu kepada siswa dan ada guru yang kurang puas dikarenakan hanya sekedar melihat saja dan tidak mengingatkan kekurangan dalam pembelajaran guru langsung di dalam kelas namun kepala sekolah tidak melakukan perbaikan atau saran kepada guru yang bersangkutan demi menjaga kharismatik seorang guru didepan siswa.

2. Melakukan observasi kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Sejalan dengan pernyataan dari guru Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus, beliau mengatakan “bahwa kepala sekolah melakukan observasi kelas dan saya merasa senang bisa dikoreksi apa saja yang kurang dalam pengajaran dan disaraskan untuk melengkapi administrasi kelas terlebih dahulu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepalasekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus melaksanakan supervisi akademik yaitu dengan melakukan observasi kelas dengan cara (1) Mengunjungi kelas dengan waktu yang tepat (2) melakukan monitoring kelas atau kegiatan belajar mengajar sesuai instrumen observasi kelas yang sudah dibentuk, (3)Melakukan pemeriksaan administrasi kelas dan melengkapinyaagar sesuai peraturan yang sudah di tetapkan. Dalam melakukan obsevasi kelas para guru merasa semangat dan senang karena bisa di koreksi apa saja yang kurang dalam pengajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus pada saat melaksanakan kegiatan supervisi akademik sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yaitu: (1)persiapan observasi kelas, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (4) penilaian hasil observasi, dan (5) tindak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa evaluative check-list, activitycheck-list.

3. Melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran

Setiap akan melaksanakan kegiatan kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam kegiatan rapat baik itu dilaksanakan secara terjadwal ataupun secara insidental. Dalam rapat biasanya yang berkaitan khusus denga permasalahan di sekolah dan beraitan dengan proses belajar mengajar guru di kelas. Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa kepala sekolah melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran dan kepala sekolah sudah membuat kesepakatan dengan guru mengadakan rapat rutin 2 minggu sekali membahas evaluasi kegiaitan belajar mengajar dan kami megadakan rapat kerja persemester agar kegiatan belajar mengajar guru meningkatkan dalam merancang pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik yaitu dengan melibatkan guru dalam rapat-rapat pembelajaran.

Mengadakan rapat rutin 2 minggu sekali bersama guru-guru dan mengadakan rapat kerja setiap per semester agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam melibatkannya para guru merasa senang karena mendapatkan cara mengatasi masalah pembelajaran setelah rapat-rapat, bertukar pendapat dan mendapatkan ilmu baru.

4. Melakukan diskusi kelompok

Diskusi ini dapat mengambil beberapa pertemuan seperti misalnya seminar ataupun kelompok studi. Selain itu kegiatan kelompok diskusi ini berguna untuk tatap muka, bertukar informasi dan sebagai sarana untuk membahas bersama-sama mengenai permasalahan pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, beliau mengatakan “bahwa kepala sekolah setiap minggu sekali melakukan diskusi kelompok terkait pembelajaran karena banyak revisi dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas dan kami membuat strategi dalam pembelajaran agar siswa belajar dengan semangat dan nyaman” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik yaitu dengan melakukan diskusi kelompok. Melakukan diskusi karena banyak revisi guru dalam pembelajaran dan ingin membuat solusi atau strategi dalam pembelajaran. Dalam melakukannya para guru senang bisa sharing tentang pembelajaran, mencari solusi dan mendapatkan ilmu baru dan ada beberapa guru yang tidak nyaman dengan proses diskusinya dikarenakan monoton dalam penyampaiannya. Maka dengan adanya diskusi kelompok ini tidak ada lagi ketidaknyamanan karena sudah tersalurkan semua hal-hal yang positif dan negatif sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama-sama demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama.

5. Melibatkan guru dalam workshop terkait pembelajaran

Lembaga pendidikan terdapat suatu kegiatan yang dilaksanakan per semester sekali bagi guru. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menambah wawasan baru agar mendapatkan metode pembelajaran baru, dan lain-lain. Kegiatan tersebut diisi dengan kegiatan workshop, workshop merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai wadah berkumpulnya orang-orang untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi terutama permasalahan pembelajaran. Hal ini senada dengan ungkapan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah melibatkan guru dalam workshop yang diselenggarakan sekolah terkait pembelajaran di sekolah. Setiap awal tahun selalu melakukan workshop internal bagi guru agar mereka mendapatkan motivasi dalam belajar mengajar melalui workshop pembelajaran, pelatihan metode atau strategi pembelajaran, metode merancang pembelajaran dan lainnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik selalu melibatkan guru, terutama setiap kegiatan workshop yang diselenggarakan sekolah terkait dengan pembelajaran guna mencapai tujuan sekolah yang ditentukan bersama warga sekolah setiap awal tahun.

6. Memberikan waktu konsultasi guru terkait pembelajaran

Berbagai macam masalah yang ada di sekolah terutama pada guru yang menimbulkan ketidaknyamanan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Untuk menyelesaikan masalah pada guru maka diperlukan waktu konsultasi dengan kepala

sekolah terkait masalah pembelajaran agar mendapatkan solusi untuk memperbaikinya. Berdasarkan ungkapan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa kepala sekolah Raudlatul Firdaus menyediakan waktu untuk konsultasi bagi guru terkait pembelajaran maka sebagai kepala sekolah saya melakukan hal-hal berikut (1) saya akan menanggapi dan mendengarkannya dengan aktif (2) membahas kemampuan pedagogik yang dimiliki guru (3) saya memberikan solusi dalam masalah tersebut dan memberikan motivasi kepada guru agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dari ungkapan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan menyediakan waktu untuk konsultasi bagi guru, terkait pembelajaran. Salah satu materi yang sering guru konsultasikan kepada kepala sekolah tentang media pembelajaran di kelas yang tak jarang guru dituntut untuk mencari alternatif pengganti dari kekurangan yang ada. Kegiatan konsultasi tersebut biasa dilakukan satu bulan sekali. Dengan adanya supervisi tersebut, para guru merasa lebih baik dalam bekerja, bertambah semangat, dan merasa di rangkul oleh kepala sekolah.

c. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik

1. Menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik

Setelah pelaksanaan supervisi akademik maka perlu ditindak lanjuti untuk melakukan perbaikan agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya berjalan dengan baik. Diadakannya tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi akademik guna mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran dan meminimalisir kekurangan yang ada. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah yang mengatakan bahwa sebagai kepala sekolah beliau menindak lanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik dengan (1) Mengembangkan pelaksanaan tersebut, (2) Melengkapi sarana dan prasarana yang belum lengkap, (3) Melanjutkan kegiatan yang sudah baik, (4) Melakukan langkah-langkah yang lebih baik, (5) Memberikan motivasi pada guru. Berdasarkan dari pernyataan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menindaklanjuti dari hasil supervisi akademik seperti (1) Mengembangkan pelaksanaan supervisi akademik, adapun pengembangan yang dilakukan dengan cara adanya pertemuan dengan guru yang sedang di supervisi di luar jam pelajaran kelas, selain itu kepala sekolah melakukan survey pendapat kepada siswa terhadap performa guru yang sedang di supervisi melengkapi sarana dan prasarana yang belum lengkap, (3) Melanjutkan kegiatan yang sudah baik, (4) Melakukan langkah-langkah yang lebih baik, (5) Memberikan motivasi pada guru. Pada saat melakukan tindak lanjut tanggapan dari para guru sangat positif karena mendapatkan motivasi dan difollow up dari kepala sekolah setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Membuat laporan pelaksanaan supervisi akademik

Supervisi akademik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dikerjakan oleh kepala sekolah untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu dibuat laporan agar kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana bisa dilaporkan kepada pihak yang mengadakan dan bisa diarsipkan untuk mempermudah dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik yaitu dengan membuat laporan terkait hasil dari pelaksanaan supervisi

akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kemudian laporan tersebut diajukan atau dipublikasikan kepada guru-guru agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja. Dengan memberikan laporan tersebut, para guru dapat mengukur kinerja mereka sendiri sehingga guru yang baik akan lebih termotivasi dan yang kurang baik akan tahu letak kekurangannya sehingga membuat para guru bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh sekolah, jika para guru melaksanakan tugas dengan baik maka tujuan sekolah akan tercapai dengan baik.

3. Hasil dari tindak lanjut

Hasil supervisi akademik perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang positif bagi para guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan oleh siswa, masyarakat maupun warga sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah harus ditindak lanjuti, maka dari tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah menghasilkan (1) Berkembangnya kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) Mendorong guru agar ia memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, (3) Kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan kebutuhan, (4) Meningkatnya semangat belajar siswa dan (5) wali murid merasa puas atas perkembangan anaknya. Dari hasil tindak lanjut tersebut maka dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran terhadap siswa disekolah sehingga keinginan dan tujuan sekolah akan tercapai semua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah dilakukan dengan beberapa langkah oleh kepala sekolah diantaranya,

Pertama, Kepala sekolah dalam perencanaan supervisi akademik melakukan dengan beberapa tahapan diantaranya kepala sekolah membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik dan kepala sekolah menyiapkan instrumen untuk pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru.

Kedua, Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan beberapa langkah seperti kepala sekolah melakukan kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh guru yang bersangkutan, kepala sekolah melakukan observasi kelas sambil melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam rapat pembahasan proses pembelajaran, kepala sekolah juga melakukan diskusi dengan guru untuk mencari jalan penyelesaian masalah pembelajaran yang terjadi, kepala sekolah melakukan peningkatan kemampuan akademik dengan mengadakan wordshop serta memberikan waktu konsultasi bagi guru yang memiliki masalah terkait pembelajaran.

Ketiga, Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan agar tidak hanya pelaksanaan supervisi saja, sehingga memberikan efek manfaat terhadap guru-guru disekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk membuat laporan terkait hasil pelaksanaan supervisi akademik untuk dipublikasikan terhadap semua guru-guru yang telah disupervisi agar dapat ditindak lanjuti oleh guru-guru yang telah disupervisi sehingga apabila terdapat masukan atau saran

menjadikan guru termotivasi untuk lebih baik lagi. Dengan demikian kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Firdaus dalam hal pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru sudah melakukan melalui tahapan-tahapan tersebut sehingga setelah pelaksanaan supervisi tersebut membawa perubahan terhadap proses pembelajaran dan dapat dengan mudah mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan bersama.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini diantaranya ialah:

Pertama kepada kepala sekolah sebaiknya pelaksanaan rapat perencanaan supervisi akademik dilakukan setiap semester bukan pada saat setiap tahun ajaran, pelaksanaan supervisi akademik tidak dilakukan satu kali dalam satu tahun ajaran, bisa tiga bulan sekali ataupun minimal satu kali dalam satu semester, dan memfasilitasi guru dalam implemetasi bahan ajar yang akan dituangkan dalam media, metode serta teknik pengajaran

Kedua, bagi guru sebaiknya lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar, selalu siap dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran dikelas bukan hanya pada saat penilaian supervisi akademik dan lebih mengoptimalkan pengajaran dan meminimalisir peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan materi dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 1988, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: CV Rajawali.
- [2], 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [3], 2017, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [4] Ibrahim, 2007, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- [5] Jejen Musfah, 2015, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- [6] Kompri, 2015, *Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- [7] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [8] 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- [9] Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT
- [10] Rineka Cipta
- [11] Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- [12] Sutopo, 1988, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- [13] Wahjosumidjo, 2001, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- [14], 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [15] Widoyoko, E.P, 2014, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.